

## **PENYULUHAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MASYARAKAT UNTUK MEMAKSIMALKAN PENGASUHAN SECARA INFORMAL**

**Muhammad Sulhan<sup>1\*</sup>, Geni Despriani<sup>2</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI<sup>1</sup>, Universitas Indraprasta PGRI<sup>2</sup>

m.sulhan20@yahoo.com<sup>1\*</sup>

---

**Kata Kunci:** Penyuluhan; Pendidikan Karakter; Pengasuhan; Informal

**Abstrak:** Tujuan kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan tentang pendidikan karakter pada masyarakat. Pendidikan karakter sejak dini sangat diperlukan untuk ditanamkan kepada para generasi penerus bangsa ini agar menjadi manusia yang berbudi luhur memiliki kepribadian yang unggul. Terutama pada keadaan yang sulit seperti ini, Covid-19 belum juga berlalu dari bumi Indonesia tercinta ini dan banyak hal yang terdampak, termasuk pada karakter anak. Dengan keadaan seperti ini tentu sebagai orang tua harus tetap mendidik anak-anak mereka karakter yang kuat, khususnya kemandirian, kerja keras, dan gemar membaca. Tim hanya memberikan penyuluhan 3 karakter dari 18 karakter. Hal ini perlahan akan menjadi program kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya. Kemandirian sangat penting bagi anak-anak agar tidak selalu bergantung kepada orang lain dalam hal ini orang tua. Kerja keras sifat yang harus dikembangkan oleh anak dalam menjalani tugas- tugasnya sebagai anak agar tidak berleha-leha dan menyebabkan rasa malas, serta sifat gemar membaca juga harus dikembangkan agar anak-anak memiliki wawasan yang baik tentang pengetahuan yang ada di dunia ini. Kegiatan penyuluhan ini kami berikan kepada orang tua di lingkungan RT.01/RW.03 Kampung Raden Kaum Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi.

**Keyword:** *Counseling; Character Education; Parenting; Informal*

**Abstract:** *The purpose of this activity is to provide counseling on character education in the community. Character education from an early age is very necessary to be instilled in the next generation of this nation in order to become virtuous human beings who have superior personalities. Especially in difficult circumstances like this, Covid-19 has not yet passed from this beloved Indonesian earth and many things have been affected, including the character of children. With this situation, of course, as parents, they must continue to educate their children with strong characters, especially independence, hard work, and love to read. The team only provided counseling of 3 characters out of 18 characters. This will slowly become the next program of community service activities. Independence is very important for children so as not to always depend on others in this case parents. Hard work traits that must be developed by children in carrying out their duties as children so as not to be idle and cause laziness, as well as the nature of love to read must also be developed so that children have a good insight into the knowledge that exists in this world. We*



*provide this counseling activity to parents in the RT.01 / RW.03  
Raden Kaum Village, Jatiraden Village, Jatisampurna District,  
Bekasi City.*

Diserahkan:

Direvisi:

Diterima:

## PENDAHULUAN

Munculnya wabah virus Corona (Covid-19) mengakibatkan berbagai sektor mengalami perubahan. Salah satunya dalam sektor pendidikan. Semua jenjang pendidikan mengalami perubahan dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Semula kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan tatap muka di semua jenjang pendidikan. Saat ini dipaksa harus melaksanakannya dengan cara daring (pembelajaran jarak jauh). Tentu perubahan tersebut tidak serta merta lancar dalam pelaksanaannya. Banyak dari peserta didik dan juga orang tua mengeluh tentang repotnya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Mereka merasa terbebani dengan banyak tugas, belum lagi orang tua yang tidak paham menggunakan teknologi sangat merasa repot dan memarahi anaknya ketika sulit belajar. Anak pun menjadi tergantung pada orang tua.

Untuk menghindari sikap dan tindakan anak-anak yang frustrasi sehingga menjadi pemarah, pemalas, dan tergantung kepada orang lain maka diperlukan penguatan pendidikan karakter pada pribadi anak-anak dimasa covid-19 ini.

Berkaitan dengan hal tersebut, UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan yaitu, "Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Sedangkan karakter, Bagus (2005: 392) kata karakter berasal dari Bahasa Inggris (*character*) dan Yunani (*Charakter*) dari *charrasein* yang berarti membuat tajam, mendalam. Zaenal (2012:21) karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Berkaitan dengan pendidikan karakter, semua kalangan memiliki peran dalam menanamkan, mulai dari berbagai tingkat lembaga pendidikan, orang tua, dan juga masyarakat. Kesuma dkk (5:2011) masyarakat adalah sebuah miniatur kecil dari sebuah negara. Dewasa ini hampir setiap kegiatan kehidupan masyarakat selalu dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu, sulit dipisahkan antara pendidikan dengan kehidupan masyarakat. Sihombing (186:2001) pendidikan berbasis masyarakat merupakan pendidikan yang dirancang oleh masyarakat untuk membelajarkan masyarakat sehingga mereka berdaya, dalam arti memiliki kekuatan untuk membangun dirinya sendiri yang sudah barang tentu melalui interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, konsep pendidikan berbasis masyarakat mencakup: dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Bagong (11:2005) Pendidikan berbasis masyarakat lebih diarahkan untuk disposisi mental dan emosional, mensosialisasikan pemaknaan



dan mengajarkan peserta didik ilmu pengetahuan sebagai strategi dalam menyongsong masa depan. Pendidikan berbasis masyarakat tidak hanya menuntut adanya keterlibatan dan peran aktif masyarakat, tetapi hasil dari penyelenggaraan pendidikan dituntut untuk mampu memecahkan berbagai problematika masyarakat.

Samani (9: 2011) Nilai-nilai dalam budaya dan tujuan pendidikan Nasional dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1 18 Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi Pendidikan Karakter
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan toleransi yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya
8.	Demokratis	Cara berpikir kritis, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk menguasai lebih d a l a m dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan yang didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian yang tinggi
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bekerja sama dengan orang lain
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebaikan pada dirinya



16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan terhadap orang lain dan masyarakat yang selalu membutuhkannya
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan tindakan yang selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa

---

Sukmadinata dan Syaodih (24:2011) UU Sisdiknas no. 23 tahun 2003 pasal 54 ayat 2 masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksanaan dan pengguna hasil pendidikan, maka peran serta masyarakat dalam pendidikan sangat diperlukan.

Di masa Covid-19 ini, anak-anak mulai banyak yang bersikap tidak dari biasanya karena pembelajaran dilakukan di rumah, mereka mulai malas belajar, tergantung kepada orang lain (oran tua) dan cenderung tidak banyak bergaul hanya dan hanya sibuk dengan *smartphone*-nya, sehingga menyebabkan banyak orang tua mengeluh tentang keadaan seperti ini.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra di atas, kami berupaya untuk mengembangkan pendidikan karakter dengan sosialisasi pendidikan karakter yang di kampung Raden RT.001/RW.003 Kelurahan Jatiraden, Kecamatan, Jatisampurna Kota Bekasi Jawa Barat. Ada pun tema pengabdian kepada masyarakat adalah “Menumbuhkan perilaku Mandiri, Kerja Keras dan Gemar Membaca Pada Anak-anak”

Target dari kegiatan upaya penanaman pendidikan karakter:

1. Menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang kuat sejak usia dini.
2. Menumbuhkan sikap gemar membaca pada masyarakat
3. Menumbuhkan sikap mandiri pada anak-anak
4. Memampukan warganya semangat untuk kerja keras dan sungguh-sungguh dalam untuk memperoleh kesuksesan
5. Mengakomodasi partisipasi seluruh warga dalam pengembangan pendidikan karakter

## METODE

Pemilihan mitra didasarkan pada kebutuhan yang mendesak, yakni kebutuhan warga masyarakat kampung Raden RT.001/RW.003 Kelurahan Jatiraden Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi Jawa Barat menjadi mitra pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Adapun langkah-langkah yang kami lakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Wawancara dengan ketua RT.001 RW.003
2. Pengajuan Proposal Ke LPPM Unindra
3. Pelaksanaan kegiatan
4. Evaluasi
5. Penyusunan artikel
6. Penyusunan Laporan Akhir

Dengan kegiatan yang diajukan, mitra memberikan sambutan hangat dan menerima kegiatan yang bertujuan sebagai upaya pengembangan nilai-nilai karakter



pada anak. Selain itu pihak mitra menyediakan fasilitas untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat: *sound system*, tempat, serta konsumsi.

## HASIL

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pendidikan karakter (Mandiri, kerja keras dan gemar membaca) pada generasi Z adalah sebagai berikut: (1) Masyarakat peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat memahami pentingnya pendidikan karakter yang harus ditumbuhkan sejak dini pada anak; (2) Para orang tua memahami secara mendalam tentang bagaimana mengembangkan pendidikan karakter (mandiri, kerja keras, dan gemar membaca) pada generasi Z.

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara terbuka di posyandu yang ada di wilayah RT.01 RW. 003. Peserta kegiatan terdiri dari beberapa elemen masyarakat, seperti para tokoh masyarakat, guru, dan orang tua pada umumnya yang memiliki anak usia sekolah.

Uraian kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

Acara dimulai dengan sambutan-sambutan, salah satu sambutan diberikan oleh perwakilan tokoh masyarakat di wilayah RT.01 RW.03 Kampung Raden Jatiraden Jatisampurna. Dalam sambutannya, beliau mengucapkan terima kasih kepada tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat karena telah memilih wilayahnya sebagai mitra kegiatan. Ia pun berharap bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah tersebut bisa terus berlangsung menjadi sebuah kegiatan yang diprogramkan secara berkala untuk menambah wawasan warga masyarakat tentang berbagai pengetahuan yang diperoleh dari tim pelaksana.

Acara selanjutnya adalah pemberian materi tentang pendidikan karakter pada generasi Z, yang disampaikan oleh Muhammad Sulhan, yang juga merupakan ketua tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam menyampaikan materinya, tim berusaha mengajak peserta memahami isi dari materi yang disampaikan dan juga melakukan diskusi dan Tanya jawab mengenai materi kegiatan.

Setelah selesai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditutup dengan do'a, tim pelaksana pengabdian masyarakat berfoto bersama dengan pemerintahan setempat seperti ketua RW dan Ketua RT beserta jajarannya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditutup dengan pembagian sembako dan masker kesehatan. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat tidak hanya memberikan penyuluhan kepada peserta, namun juga berbagi. Paket sembako dan masker dibagikan kepada peserta yang mengikuti kegiatan. Di masa pandemi ini, banyak warga yang tidak dapat bekerja karena PSBB, sehingga tim terketuk untuk dapat berbagi rezeki dengan warga.





Gambar 4 Pembagian sembako dibantu oleh mahasiswa

## PEMBAHASAN

Generasi Z merupakan generasi yang lahir dari tahun 1995 – 2010. Generasi ini merupakan generasi digital yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan pendidikan maupun pribadi akan mereka akses dengan mudah. Selain mudah dalam mengakses berbagai informasi dengan mudah, generasi ini pun sangat suka dan sering berkomunikasi dengan semua kalangan khususnya jejaring sosial seperti facebook, twitter, line, whatsapp, telegram, instagram, atau SMS.

Generasi ini dikenal lebih mandiri daripada generasi sebelumnya, mereka tidak menunggu orang tua untuk mengajari hal-hal atau memberi tahu mereka bagaimana membuat keputusan. Selain memiliki sifat kemandirian, generasi Z cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan sekitar.

Ciri-ciri lain yang dimiliki generasi Z adalah mereka terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan. Misalnya membaca, berbicara, menonton, dan mendengarkan music secara bersamaan. Hal ini karena mereka menginginkan segala sesuatu serba cepat, tidak bertele-tele dan berbelit, belit. Generasi ini juga cenderung dalam komunikasi secara verbal, cenderung egosentris, dan individualis, cenderung ingin serba instan tidak menghargai proses.

Dengan demikian, jelas bahwa generasi Z merupakan generasi pertama dunia digital. *Smartphone* dan media sosial tidak dilihat sebagai perangkat dan platform, tapi lebih pada cara hidup. Pengembangan sikap atau karakter (mandiri, kerja keras, dan gemar membaca) harus terus dikembangkan agar terus dapat bersiap menghadapi keadaan yang lebih canggih di saat ini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemandirian secara etimologi berasal dari kata mandiri yang berarti dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Steinberg dalam (Nurhayati 2010:58) bahwa mandiri diambil dari dua istilah yang pengertiannya sejajar, yaitu *autonomy* dan *independence*, karena perbedaan sangat tipis dari dua istilah itu. Mandiri secara terminologi adalah kemampuan yang menunjukkan individu untuk melakukan atau menjalankan sendiri aktivitas hidup terlepas dari kontrol orang lain. Erikson dalam Rakhma (2017:29) mengatakan bahwa masa kritis perkembangan kemandirian anak berlangsung saat usia 2-3 tahun. Maka jika dalam usia ini kemandirian belum muncul maka akan terjadi hambatan bahkan ketika sampai dewasa nanti. Sebagai

orang tua harus segera menyadari dan mengajarkan kemandirian kepada anak tersebut sebelum ia dewasa nanti. Astri dan kawan-kawan (2018) mengatakan bahwa pendidikan karakter mandiri adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan moral dan kepribadian anak khususnya dalam kemampuan menjalankan tugas dan aktivitas sesuai kebutuhan dan tahapan usianya.

Karakter gemar membaca merupakan salah satu dari 18 karakter bangsa. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Dengan membiasakan diri membaca berbagai macam informasi, maka kemampuan literasi pun akan semakin berkembang. Abidin (2018:50) literasi berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat dan merupakan alat yang penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.

Semakin seseorang memiliki minat baca yang tinggi, maka ia akan semakin rajin membaca. Menurut Sofyan (2015:3) bahwasanya terdapat tiga fungsi dalam melatarbelakangi dalam upaya seseorang agar minat dan gemar membaca: (1) Sumber terhadap pelaksanaan program penumbuhkembangkan minat baca, (2) Pedoman atau referensi terhadap kegiatan yang dilakukan dalam menumbuhkembangkan minat baca, (3) Tolak ukur atau parameter terhadap keberhasilan penumbuhkembangkan minat baca.

Tampubolon (1993:91) mengatakan faktor penghambat budaya gemar membaca yang dibagi menjadi dua faktor. Pertama, kelemahan-kelemahan yang disebabkan oleh faktor-faktor endogen, dan kedua, kelemahan-kelemahan yang disebabkan oleh faktor eksogen. Kelemahan – kelemahan membaca karena faktor endogen. Yang dimaksud dengan faktor-faktor endogen adalah faktor-faktor yang timbul dari perkembangan seseorang, baik yang bersifat biologis maupun psikologis dan linguistik. Faktor-faktor ini dapat berupa suatu kecacatan mental atau fisik. Faktor endogen terdapat pada keadaan di dalam diri anak karena faktor yang terjadi secara alamiah. Kedua, kelemahan-kelemahan membaca karena faktor eksogen. Faktor-faktor eksogen adalah hal-hal atau keadaan di luar diri seseorang yang dapat berpengaruh negatif pada perkembangan anak, khususnya perkembangan pikiran dan kepribadian seseorang yang pada gilirannya dapat menyebabkan kelemahan membaca. Faktor-faktor tersebut dapat berupa dari pola keseharian pada keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, untuk mengatasi bagaimana anak dapat mengembangkan minat bacanya, maka sudah menjadi tugas orang tua membantu dalam hal menyemangati dan juga menyiapkan sarana agar anak-anak dapat dengan nyaman memiliki kebiasaan membaca.

## **SIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter (Mandiri, kerja keras dan gemar membaca) harus dikembangkan terus menerus agar terwujudnya generasi mandiri yang suka bekerja keras serta menjadi manusia yang literat. Bagi anak-anak generasi Z, pendidikan karakter tersebut perlu terus dipupuk agar dapat menularkannya kepada generasi berikutnya, yaitu generasi Alpha. Masyarakat diharapkan dapat mengaplikasikan hasil dari penyuluhan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat terwujudnya keluarga yang berkarakter positif dalam bermasyarakat dan juga bernegara.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih diucapkan kepada mitra abdimas, tim pelaksana, mahasiswa yang terlibat, dan LPPM Unindra. Kegiatan ini didanai secara mandiri.



## **REFERENSI**

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Tampubolon. (1993) *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa
- Nurhayati, E. (2010). *Bimbingan Keterampilan & Kemandirian Belajar*. Bandung: Batic Press
- Rakhma, E. (2017). *Menumbuhkan Kemandirian Anak*. Yogyakarta: CV Diandra Primamitra Media
- Wulandari, D. A., Saefuddin, S., & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi pendekatan metode montessori dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1-19.

